

## DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN DIABETES MELLITUS

**Idda Fauziyyah**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Eppy Setiyowati**

Departemen Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Erna Ni'matus Sa'diyyah**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Novianti Fatimatus Zahro**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Mutmainnah**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Salsabillah Danoe Adjani**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Dikry Yusuf Pratama**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Koresponding penulis : [iddafauziyyah063.ns19@student.unusa.ac.id](mailto:iddafauziyyah063.ns19@student.unusa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Diabetes mellitus is a global health, incidence, morbidity, and mortality is greater among the elderly than the younger. Since diabetes is a chronic disease that requires significant lifestyle changes and dietary adherence, social support is a key factor in increasing sufferers' confidence in treatment. This study aims to analyze social support and quality of life for elderly people with DM in the Karangrejo Sawah work area, Wonokromo Village, Surabaya. This study uses a cross-sectional approach. Sampling of 32 elderly, using the Multidimensional Scale Of Perceived Social Support and Diabetes Quality of Life questionnaire. The collected data were disseminated by SPSS and analyzed by pearson chi-square to establish the relationship between social support and quality of life. The results showed that if the level of social support was high at 59.4%, while the level of quality of life was moderate at 59.4%, related to correlation, it was found that there was a relationship between social support and quality of life with a p value of 0.06 (<0.05). The results of the study show that there is a relationship between social support and quality of life in elderly people with diabetes mellitus.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Social Support, Quality of Life*

### **ABSTRAK**

Diabetes mellitus adalah kesehatan global, insiden, morbiditas, serta mortalitasnya lebih besar diantara lansia daripada yang lebih muda. Karena diabetes ialah penyakit kronis yang membutuhkan pergantian gaya hidup serta kepatuhan diet yang signifikan, dukungan sosial ialah faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan penderita dalam perawatan. Penelitian ini

bertujuan guna menganalisis dukungan sosial dan kualitas hidup lansia penderita DM di daerah kerja Karangrejo Sawah Kelurahan Wonokromo Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel sebanyak 32 lansia, menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* dan *Diabetes Quality of Life*. Data yang terkumpul disebarluaskan oleh SPSS dan dianalisis *pearson chi-square* untuk membangun adanya hubungan dukungan sosial dan kualitas hidup. Hasil penelitian menunjukkan jika tingkat dukungan sosial tinggi sebesar 59,4%, sedangkan tingkat kualitas hidup sedang sebesar 59,4%, terkait *correlation* ditemukan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup dengan *p value* 0,06 (<0,05). Hasil penelitian yaitu terlihat bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lanjut usia diabetes mellitus.

**Kata kunci :** Diabetes Mellitus, Dukungan Sosial, Kualitas Hidup

## **LATAR BELAKANG**

Diabetes mellitus adalah kesehatan global, insiden, morbiditas, dan mortalitasnya lebih tinggi diantara lansia daripada yang lebih muda (Ling Bin, 2020). Diabetes mellitus yaitu penyakit kronis dengan risiko komplikasi yang tinggi. Komplikasi yang sering terjadi terbagi dalam dua kategori; komplikasi makrovaskular dan komplikasi mikrovaskular. komplikasi makrovaskular termasuk stroke, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah perifer, sedangkan, Komplikasi mikrovaskular meliputi karena kerusakan saraf (neuropati), system ginjal (nefropati), dan mata (retinopati) (Mewo kristine, 2021).

World Health Organization (WHO, 2020) menyebutkan terdapat 346 juta penderita diabetes mellitus 80% diantaranya berada di negara maju. Jumlah penderita pada lansia diabetes mellitus di Indonesia cenderung lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) dibandingkan laki-laki (1,2%) (fata et al., 2020). Menurut data survei Kesehatan daerah, prevalensi diabetes mellitus di Jawa Timur termasuk 10 besar di Indonesia prevalensi 6,8% (Tjahjono, 2020). Dinas Kesehatan Kota Surabaya menemukan penderita diabetes mellitus pada lansia terbanyak di wilayah Surabaya Selatan pada tahun 2018 yaitu 1.140 pasien dari Puskesmas Siwalankerto 2.260 Puskesmas Kebonsari dan 2.785 dari Puskesmas Wonokromo (Dinkes, 2019).

Faktor penyebab depresi pada lanjut usia juga umum karena lansia mengalami depresi dan minim pengetahuan tentang diabetes mellitus, serta didasarkan pada faktor sosial, fisik dan psikologis yang mempengaruhi kinerja aktivitas dan kualitas hidup pada usia lanjut. Salah satu solusi lain dalam penanganan pada usia lanjut yang depresi yaitu dengan melakukan senam yoga, yang bisa membangkitkan energi yang lebih positif, dan dapat merenggangkan otot syaraf, pikiran maupun mengistirahatkan tubuh. (Aprilia Wardani, Fitra Arismawati and Mayasari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, 2021). Dukungan sosial

menciptakan rasa nyaman, dapat meningkatkan rasa perawatan diri dan motivasi untuk mencari pengobatan, dan perawatan diri mencegah akumulasi stres pada pasien diabetes mellitus, (Rahmadani *et al.*, 2019). Sedangkan kualitas hidup yang optimal atau penuaan yang optimal berkaitan dengan lingkungan dimana seorang individu hidup, karena keadaan fungsional orang yang lebih tua maksimal atau optimal, dan dengan demikian usia tua dengan cara yang bermakna, Bahagia, berguna, dan berkualitas, agar bisa menikmati masa tua.

Perawatan untuk mencegah komplikasi meliputi tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis terdiri dari pemberian terapi insulin atau obat oral kepada pasien diabetes, dan manajemen nonfarmakologis terdiri dari perawatan yang menawarkan penurunan berat badan dan olahraga untuk mencegah komplikasi. Ada berbagai olahraga seperti hiking, berenang, bersepeda, jogging dan senam diabetes. Senam kaki diabetik adalah olahraga untuk penderita diabetes dari segala usia untuk mencegah cedera dan meningkatkan sirkulasi darah di kaki. (Kudus Indonesia, 2022). Setelah membaca hal di atas, anda akan beramsumsi bahwa para peneliti ingin mempelajari hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada lansia yang menderita diabetes.

## METODE PENELITIAN

Deskriptif kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan *cross-sectional* atau tabulasi silang. Populasi penelitian ini adalah di wilayah kerja Karangrejo Sawah Kelurahan Wonokromo Surabaya. Populasi untuk penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden dengan cara pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling jumlah keseluruhan sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan ini menggunakan *simple random sampling*. Peneliti mengumpulkan responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian beserta menyebarkan *inform consent*, menyebarkan kuesioner pertama kepada seluruh responden, peneliti mengumpulkan dan memberikan pendekatan edukasi dukungan sosial dan kualitas hidup DM pada lansia. Dukungan sosial yang dianalisa terdiri dari tiga sumber informasi yaitu keluarga, teman, dan seseorang yang spesial. Pengolahan data ini menggunakan analisis uji statistik, dimana uji tersebut digunakan untuk penelitian ini yaitu uji statistik *Pearson chi-square*. Variabel dalam penelitian ini dukungan sosial terhadap kualitas hidup. Responden yang memiliki kriteria yaitu lansia diabeto mellitus.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebanyak populasi 32 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Keterangan	Frukuensi (f)	Presentase (%)
Usia	Middle	2	6,3
	Elderly	30	93,8
	Old	0	0
	Very Old	0	0
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	43,8
	perempuan	30	56,3
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Agama	Islam	31	96,9
	Kristen	1	3,1
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	Dasar	17	53,1
	Menengah	9	28,1
	Atas	6	18,8
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Bekerja	19	59,4
	Tidak bekerja	13	40,6
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi karakteristik umur penderita diabetes melitus saat pemeriksaan gula darah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur *middle age* sebanyak 2 orang menjawab (6,3%), umur *elderly* sebanyak 29 orang menjawab (90,6%), umur *old* sebanyak 1 orang menjawab (3,1%). Untuk distribusi karakteristik menurut jenis kelamin terdapat 19 responden (59,4%) laki-laki dan 13 responden (40,6%) perempuan. Untuk distribusi karakteristik agama didapatkan hasil agama islam sebanyak 24 responden (75%) dan

agama kristen sebanyak 8 responden (25%). Untuk distribusi karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan hasil pendidikan SD sebanyak 10 responden (31,3%), pendidikan SMP sebanyak 13 responden (40,6%), pendidikan SMA sebanyak 9 responden (28,1%). Untuk distribusi karakteristik pekerjaan didapatkan hasil 19 responden (59,4%) lansia masih bekerja dan 13 responden (40,6%) lansia tidak bekerja.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Dukungan Sosial**

Dukungan Sosial		
Kriteria	F	%
Dukungan sosial rendah	13	40,6
Dukungan sosial tinggi	19	59,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat dukungan sosial di atas ditemukan lansia yang memiliki dukungan sosial tingkat rendah sebesar 13 (40,6%), disusul dengan dukungan sosial tingkat tinggi sebesar 19 (59,4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kualitas Hidup**

Kualitas Hidup		
Kriteria	F	%
Rendah	5	15,6
Sedang	19	59,4
Tinggi	8	25,0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kualitas hidup di atas ditemukan lansia yang memiliki kualitas hidup tingkat rendah sebesar 5 (15,6%), kualitas hidup tingkat sedang sebesar 19 (59,4%), disusul kualitas hidup tingkat tinggi sebesar 8 (25,0%).

**Tabel 4. Cross Tabulation Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup**

Dukungan Sosial	Kualitas Hidup						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Dukungan sosial rendah	2	6,3	5	15,6	6	18,8	13	40,6
Dukungan sosial tinggi	3	9,4	14	43,8	2	6,3	19	59,4
<b>Total</b>	5	15,6	19	59,4	8	25,0	32	100

Berdasarkan tabel didapatkan dukungan sosial rendah dengan kualitas hidup tingkat rendah sebesar 2 (6,3%), dukungan sosial rendah dengan kualitas hidup tingkat sedang sebesar 5 (15,6%), dukungan sosial rendah dengan kualitas hidup tingkat tinggi sebesar 6 (18,8%). Sedangkan dukungan sosial tinggi dengan kualitas hidup tingkat rendah sebesar 3 (9,4%), dukungan sosial tinggi dengan kualitas hidup tingkat sedang sebesar 14 (43,8%), dukungan sosial tinggi dengan kualitas hidup tingkat tinggi sebesar 2 (6,3%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *pearson-chi-square* yang telah dilakukan didapatkan bahwa distribusi karakteristik dukungan sosial dengan jumlah 19 responden (59,4%) lansia memiliki diabetes tingkat kurang dan 13 responden (40,6%) lansia memiliki diabetes tingkat baik. Hasil *correlation* ditemukan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup dengan *p value* 0,06 (<0,05) dengan uji *pearson chi-square*. Menurut penelitian Yahya (2019), dapat meningkatkan dukungan yang telah diberikan. Pengetahuan lansia dan stabilisasi emosi pada tekanan darah tinggi di usia tua, dukungan itu berupa dukungan informasi, dukungan instrumen dan dukungan evaluasi. Semakin baik dan semakin banyak dukungan sosial yang diberikan pada lansia dengan diabetes semakin terjamin juga kualitas hidup yang akan dijalani para lansia tersebut, dan bisa menjamin kesembuhan atau terjaganya kadar gula darah pada pasien tersebut. Jika situasinya memburuk atau kurangnya dukungan sosial yang diberikan akan memperburuk kualitas hidup lansia yang menderita diabetes. Faktor kualitas hidup yaitu dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan fisik, kesehatan mental, pelayanan kesehatan, status perkawinan, keadaan keuangan, pendidikan, dan juga tingkat spiritualitas (Nurhaliza, Purwanti and Akib Yuswar, 2022; Uyun UIN Raden Fatah, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari studi ini sebagian besar dari 32 responden memiliki dukungan sosial rendah sebesar 13 lansia dan kualitas hidup sebesar 5 lansia (15,6%). Studi ini membuktikan terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup lansia penderita (DM). Diharapkan peneliti mampu memberikan informasi yang benar tentang penyakit diabetes mellitus pada lansia sehingga penderita mendapatkan dukungan sosial terhadap kualitas hidup mengenai penyakitnya. Peneliti sebaiknya mampu memberikan dukungan sosial pada penderita diabetes mellitus yang mengalami kekambuhannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu kegiatan penyuluhan ini sehingga dalam proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Terlebih khusus kepada wilayah kerja Karangrejo Sawah Kelurahan Wonokromo Surabaya yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan dari pihak tertentu maka, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Sehingga melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan wilayah kerja Karangrejo Sawah Kelurahan Wonokromo Surabaya memiliki karakter yang bisa mengimplementasikan dukungan sosial dan kualitas hidup dalam penderita DM.

## DAFTAR REFERENSI

- Aprilia Wardani, R., Fitra Arismawati, D. and Mayasari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada Mojokerto, B. (2021) ‘*Journal of Community Engagement in Health Latihan Senam Yoga Pada Lansia Untuk Mencegah Depresi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Posyandu Lansia Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*’, 4(1), pp. 132–137. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.124>.
- Chaidir, R., Wahyuni, A.S. and Furkhani, D.W. (2017) “Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus,” *Jurnal Endurance*, 2(2), P. 132. Available At: <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i2.1357>.
- Martiatuti, K. (2018) “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Lansia.” Available At: <https://doi.org/10.21009/Jkcp>.
- Meilani, N., Azis, W.O.A. and Saputra, R. (2022) ‘*Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia*’, Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(4), pp. 346–354. Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v15i4.860>.

- Mewo kristine, meity (2021) '*PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*', ilmiah pengabdian kepada masyraakat, 6, pp. 525–529. Available at: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i5.2087>.
- Narayani Pramudaningsih, I. and Krida Husada Kudus Jl Lambao Singocandi Kudus Indonesia, A. (2022) '*Penyuluhan Perawatan Kaki Dan Senam Kaki Diabetes Pada Lansia Foot Care And Diabetes Feet Exercises Education In The Elderly*', 1(2), pp. 2809–4710. Available at: <https://doi.org/10.34310/jkspr.v1i2.598>.
- Rahmadani, W. et al. (2019) *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember (Correlation between Family Social Support and Self Care Behaviour in Client with Type 2 Diabetes Mellitus in the area of Kaliwates Public Health Center, Jember), Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Diri.... e-Journal Pustaka Kesehatan.*
- Rumuar, D. (2022) *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemampuan Diri Lansia Dalam Merawat Kaki Untuk Mencegah Ulkus.* Malang.
- Destriande, I.M. et al. (2021) *Jurnal Psikologi Wijaya Putra Vo2.*
- Jiyanto, I. and Kumalawati Santoso, N. (2018) *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Kesehatan Pada Lansia Hipertensi Di Bpstw Abiyoso Dan Budi Luhur Yogyakarta.*
- Nurhaliza, S., Purwanti, N.U. and Akib Yuswar, M. (2022) '*Volume 4 Nomor 2 Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Instrumen Diabetes Quality Of Life Clinical Trial Questionnaire (DQLCTQ)*', Journal Syifa Sciences and Clinical Research [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14404>.
- Ulan, D. et al. (2018) *Peran Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Status Diabetes Melitus Tipe Ii Terhadap Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Berusia Dewasa Madya Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar.*
- Uyun UIN Raden Fatah, M. (2022) '*Peer Social Support and Students' Perceptions Of Teachers' Pedagogic With Learning Motivation Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar*', Pendidikan Islam, 11, pp. 753–778. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i101.2335>.
- Ana Mar;atun Qonita, A. M. Q. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Psikologis Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).